

ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI FORMATIF PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN SALEMBARAN III

Ina Magdalena¹, Hesti Wahyuni², Melva Isma Imelda³, Najmi Nahdliyah Tazki⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, hestiwahyuni2804@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the learning difficulties of students in learning science. This research is descriptive research. The instrument in this study is the type of essay. The subjects in this study were students of SDN Salembaran III class IV A, amounting to 30 students. The results showed that there were significant differences in learning using formative evaluation instruments and learning not using formative evaluation instruments. Data collection tools in this study were obtained through observation and interviews.

Keywords : Instruments, Evaluation, Natural Sciences

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah jenis essay. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Salembaran III kelas IV A yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran yang menggunakan instrumen evaluasi formatif dan pada pembelajaran yang tidak menggunakan instrumen evaluasi formatif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Kata Kunci : Instrumen, Evaluasi, IPA

PENDAHULUAN

Peran kualitas pendidikan yaitu terciptanya program pembelajaran yang baik. Kualitas pendidikan yang baik tidak akan tercapai tanpa adanya usaha meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Faktor penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran dapat dinilai dari faktor evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran, sehingga dapat diketahui hasil pembelajaran. Pada evaluasi diperlukan penilaian terhadap proses belajar itu sendiri maka dapat diketahui bagaimana proses pembelajaran itu sendiri pada evaluasi tidak hanya bertumpu di hasil belajar atau penilaian hasil belajar. Selama ini evaluasi juga banyak digunakan

untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses/program pembelajaran. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran perlu lebih dioptimalkan.

Pada evaluasi diperlukan perhatian lebih karena evaluasi pembelajaran mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa secara terus menerus menjadi lebih giat belajar. Peran guru perlu ditingkatkan kompetensinya agar evaluasi dapat berjalan secara optimal. Guru merupakan salah satu komponen dalam program pembelajaran yang dapat menentukan baik tidaknya output pendidikan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Demikian halnya, kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya dituntut secara profesional. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat terlepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka alat untuk mengukur evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah dengan cara mengukur kompetensi siswa. Pengukuran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses evaluasi. Baik buruknya hasil evaluasi tergantung pada hasil pengukuran. Hasil pengukuran yang kurang cermat, akan memberikan hasil evaluasi yang kurang cermat. Sebaliknya, jika teknik-teknik pengukurannya tepat, maka diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk mengadakan evaluasi yang tepat pula. Agar hasil pengukuran dapat menggambarkan hasil pengukuran yang sebenarnya, maka alat ukur seperti perangkat soal yang digunakan harus memenuhi semua persyaratan sebuah alat ukur yang baik dan teruji dalam berbagai aspek.

Evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, melaporkan, dan menggunakan informasi deskriptif dan penilaian tentang manfaat, nilai, signifikansi, dan kebenaran suatu objek dalam rangka memandu pengambilan keputusan, akuntabilitas, dukungan, menyebarkan praktik-praktik yang efektif dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang terlibat.

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi-materi pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi tidak hanya sekedar pemberian tes yang kemudian menghasilkan skor, namun merupakan proses pengumpulan

informasi tentang pembelajaran ketika akan dimulai, pada saat proses, dan pada akhir pembelajaran tersebut. Dengan demikian kita bisa mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, baik itu materi, media ataupun metode pembelajarannya. Menurut Hadi (2011:13) mendefinisikan evaluasi sebagai “proses mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator”. Dalam proses pengembangan program, jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif digunakan ketika suatu produk atau program tertentu sedang dikembangkan dan biasanya dilakukan lebih dari sekali atau continue dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara tepat dan menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terdapat pada masing-masing siswa. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik atau feedback dari peserta didik sehingga pengajar bisa menilai kemampuan siswanya dan dijadikan bahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya, juga mengetahui kesulitan belajar, hal-hal yang belum di kuasai oleh siswa.

Melakukan evaluasi formatif, guru harus memiliki tiga dasar dalam melakukan evaluasi formatif diantaranya dasar psikologis yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan, dasar diktatis, untuk menunjukkan bahwa evaluasi sangat besar manfaatnya dan berperan penting dalam memotivasi belajar, mendapatkan informasi atau data siswa yang kesulitan dalam belajar, dan dasar administratif, evaluasi diperlukan untuk menentukan Indeks Prestasi, pengisian raport.

Tujuan evaluasi secara umum memiliki tujuan meningkatkan kualitas program, melakukan penilaian, memberikan kepuasan pada kinerja serta menganalisa setiap hasil yang sudah direncanakan. Berdasarkan waktu pelaksanaannya jenis evaluasi dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi formatif dan evaluasi summatif. Fokus yang peneliti ambil adalah jenis evaluasi formatif. Evaluasi Formatif sendiri adalah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan dalam satu semester terdiri dari beberapa unit, maka

pelaksanaan evaluasi ini frekuensinya akan lebih banyak dibanding evaluasi sumatif. Umumnya frekuensi tes formatif ini berkisar antara 2 – 4 kali dalam satu semester. Tujuannya agar guru dapat mengetahui apakah siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran yang baru saja diberikan. Jenis evaluasi formatif yang diberikan oleh guru kepada siswa di antaranya yaitu berupa, pekerjaan rumah (PR), esay tes dan pilihan ganda (PG).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka alat untuk mengukur evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah dengan cara mengukur kompetensi siswa. Pengukuran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses evaluasi. Baik buruknya hasil evaluasi tergantung pada hasil pengukuran. Hasil pengukuran yang kurang cermat, akan memberikan hasil evaluasi yang kurang cermat. Sebaliknya, jika teknik-teknik pengukurannya tepat, maka diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk mengadakan evaluasi yang tepat pula. Agar hasil pengukuran dapat menggambarkan hasil pengukuran yang sebenarnya, maka alat ukur seperti perangkat soal yang digunakan harus memenuhi semua persyaratan sebuah alat ukur yang baik dan teruji dalam berbagai aspek.

Kadaryanto (2007:2), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan nama Sains (Science) dapat dipandang dalam pengertian sempit, adalah suatu disiplin ilmu yang terdiri atas physical sciences dan life sciences. Disiplin ilmu Physical Sciences meliputi; astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika. Sedangkan Life Sciences meliputi; biologi, zoologi, dan fisiologi. Sains sebagai ilmu pengetahuan adalah kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori yang dibentuk melalui proses kreatif dan sistimatis (inkuiri), kemudian dilanjutkan dengan proses observasi (empiris) secara terus menerus. Sains dilandasi dengan sikap keingintahuan (curiosity), keteguhan hati (courage), dan ketekunan (persistence) yang dilakukan oleh individu untuk menyingkap rahasia alam semesta.

Carin dan Sund (1989:25) menjelaskan bahwa sains adalah suatu sistem untuk memahami semesta dengan data yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperimen yang dikontrol. Definisi tersebut mengandung tiga elemen utama yakni proses (metode), produk, dan sikap manusia. Proses atau metode menekankan pada cara investigasi masalah dan observasi. Produk lebih menunjuk pada fakta, prinsip,

hukum, dan teori. Sedangkan sikap manusia lebih menekankan pada keyakinan, nilai, dan pendapat. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), para siswa akan mendapat banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dengan melakukan berbagai kegiatan di antaranya; (1) mempelajari berbagai peristiwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terutama yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) mengadakan pengamatan terhadap berbagai benda atau peristiwa alam, (3) belajar menafsirkan sesuatu kejadian berdasarkan kaidah-kaidah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (4) berlatih menerapkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kehidupan sehari-hari, (5) melakukan berbagai macam kegiatan atau percobaan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan (6) belajar mengkomunikasikan gagasan-gagasan kepada orang lain dengan bahasa yang singkat tapi jelas. Selain kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagaimana yang dikemukakan di atas, siswa juga akan diperkenalkan dengan teknologi sederhana yang ada kaitannya dengan kaidah-kaidah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah dipelajari siswa

Dalam Pembelajaran IPA, guru harus mengembangkan kesadaran siswa tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, serta menghargai alam dan segala keteraturannya. Maka instrumen evaluasi formatif berperan penting dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada pengamatan awal/ wawancara di SDN Salembaran III di Kelas IV bersama wali kelas. Permasalahan yang ditemukan adalah mengenai kurang tercapainya hasil belajar pada proses pembelajaran IPA. Dari permasalahan diatas, guru hendaknya mengimplementasikan/merealisasikan proses pembelajaran yang lebih menarik partisipasi siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, aktif dan kreatif.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti mengajukan rumusan atau tujuan penelitian yaitu “Analisis Instrumen Evaluasi Formatif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Salembaran III”.

Landasan Teori

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran yang dimana dalam evaluasi terdapat instrument, melakukann evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mamlou menerima/menyerap pelajaran yang telah diberikan. Melakukan evaluasi bukan hanya memberikan nilai akan tetapi dalam proses ini juga merupakan bahian dalam mengumpulkan informasi tentang bagaimana proses hingga akhir pembelajaran tersebut.

Dengan demikian guru bisa mengetahui seberapa efektif pembelajaran dan materi yang diberikan baik dari segi materi, metode dan media sehingga menjadi pacuan guru untuk menjadi penagajar yang lebih baik lagi.

Menurut Kaufman & Thomas (1980: 4), “evaluation is a process used to assess the quality of what going on. Evaluation may determine what is working, what is not working, what to change, and what to keep”. Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menilai kualitas dari apa yang terjadi. Evaluasi dapat menentukan apa yang dikerjakan, apa yang tidak dikerjakan, apa yang harus dirubah, dan apa yang harus dipertahankan. Hal yang senada disampaikan oleh Tyler (Fernandes, 1984: 1), menyatakan “evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are being realized”. Evaluasi adalah suatu proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.

Hal tersebut senada dengan pendapat Guskey (1999), bahwa “evaluation is a judgement regarding the quality, value or worth a response, product, or performance, based on established criteria and curriculum standards”. Evaluasi adalah keputusan mengenai suatu kualitas, atau respon yang berharga, atau hasil suatu kinerja berdasarkan standar kurikulum dan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian serta dampaknya terhadap peserta didik.Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.evaluasi juga merupakan suatu kegiatan pengumpulan

data dalam menilai suatu program sebagai umpan balik (feedback) untuk perbaikan pelaksanaan program serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu pengambilan keputusan bagi decision makers dalam menentukan kebijakannya yang menyangkut program yang dievaluasi.

Menurut Hamalik (2003: 148), sistem penilaian merupakan subsistem dalam proses belajar mengajar. Sistem ini memberikan informasi, baik tentang proses pengajaran maupun tentang keberhasilan studi para siswa. Sistem penilaian terdiri dari komponen-komponen masukan, proses, dan produk. Sedangkan pendapat Coll dkk (2007: 787): Kegiatan penilaian termasuk bagian dari kegiatan belajar mengajar, terorganisasi dan terangkai pada bidang utama yang luas, dan guru terdorong untuk memberikan tindak lanjut, dorongan dan bimbingan untuk peserta didik selama kegiatan pengembangan penilaian.

Sistem penilaian merupakan gabungan dari dua kata, yaitu sistem dan penilaian. Istilah sistem menunjukkan pada serangkaian subsistem-subsistem yang saling berinteraksi, berkolerasi, berintelerasi, dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan yang utuh dan dinamis (Usman, 2008: 39-40). Hal yang senada disampaikan oleh Scott (1992) dalam bukunya Hoy & Miskel (2001: 10), "*system is the extent to which a set of actions is organized and implemented to achieve predetermined goals with maximum efficiency*". Sistem merupakan serangkaian kegiatan yang terorganisasi dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efisien. Menurut Hartati Sukirman, dkk (1998: 6), sistem adalah unsur-unsur yang secara fungsional saling berkaitan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Selain itu, Luxenburg & Ornstein (1998: 16), "*System are inputs, transformation process, outputs...*" Sistem terdiri dari input, proses, dan output.

Kegiatan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dilakukan pengujian dan dilanjutkan penilaian. Data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian digunakan dalam melakukan *judgement* terhadap evaluasi program.

Measurement, assessment and evaluation are hierarchical. The comparison of an observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment

and the judgement of the value or implications of the behavior is an evaluation (Griffin & Nix, 1991: 3).

Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling menunjang dimana ketiganya merupakan hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, dan evaluasi adalah penetapan nilai dan implikasi perilaku.

Pengukuran menurut Allen & Yen (1979: 2), "*measurement is the assigning of numbers to individuals in a systematic way as a means of representing properties of the individuals*". Pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Menurut Griffin & Nix (1991: 3), "*the process of measurement as assigning numbers to, or quantifying, things according to a set of rules*". Pengukuran adalah proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengukuran merupakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi dalam bentuk angka-angka dari karakteristik individu dengan menggunakan alat tertentu berdasarkan prosedur dan aturan yang jelas.

Nana Sudjana (2014: 3), menyatakan penilaian sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgement*. Interpretasi dan *judgement* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Pendapat yang senada menurut Griffin & Nix (1991: 4):

An assessment is a statement based on a series of facts to describe some characteristic of somebody or something. This definition of 'assessment' can relate to any part of the education process, it allows anything related to the teaching and learning process. It is not limited to student characteristic, as are some definitions. Characteristics of teaching methods, curricula, facilities, and administrations.

Penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Definisi penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, mencakup semua proses belajar mengajar. Kegiatan

penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi.

Senada dengan penjelasan penilaian tersebut, Carroll (1994: 6) menyatakan:

Assessment is not only an integral part of teaching and learning, it should not be seen as a separate process even in the form of examinations and other summative assessments. It should be seen as part of a teaching assessment evaluation cycle, which at all points in the cycle feeds back information to both teacher and pupil for teaching purpose (formative assessment), to affect further action in the teaching-learning context and for curriculum and teaching evaluation.

Penilaian tidak hanya merupakan bagian integral dari pengajaran dan pembelajaran, tidak harus dilihat sebagai proses yang terpisah bahkan dalam bentuk pemeriksaan dan penilaian sumatif lainnya. Ini harus dilihat sebagai bagian dari siklus pengajaran-penilaian-evaluasi, yang di semua titik dalam siklus feed kembali informasi kepada guru dan murid untuk tujuan pengajaran (penilaian formatif), untuk mempengaruhi tindakan lebih lanjut dalam konteks belajar-mengajar dan untuk kurikulum dan evaluasi pengajaran.

Penjelasan-penjelasan tersebut di atas, menunjukkan luasnya makna penilaian, maka penilaian dapat disimpulkan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian hasil belajar.

Sistem penilaian dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kesatuan rangkaian kegiatan penilaian yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan guna mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi). Sehingga diketahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. komponen-komponen tersebut terdiri atas input (perencanaan penilaian), proses (pelaksanaan penilaian), dan output (tindak lanjut hasil penilaian).

Berdasarkan pedoman penilaian terhadap kemampuan akademik siswa, meliputi: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Bentuk tes untuk penilaian berupa

tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Cara penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan angka yang memiliki bobot berbeda-beda.

Tabel Nilai dan Predikat

Nilai	Predikat
> 85 – 100	Baik Sekali
> 80 – 85	baik
> 70 – 80	cukup
> 65 – 70	kurang
< 60	sangat kurang

Ketentuan dalam penilaian evaluasi hasil belajar, sistem penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Evaluasi hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari tiga penilaian, yaitu: tugas/ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester
- 2) Bobot masing-masing penilaian yang digunakan ditetapkan berbeda. Evaluasi dengan bobot berbeda, yaitu: ujian harian atau tugas lain memiliki bobot 1, UTS memiliki bobot 2, dan UAS memiliki bobot 3. Penetapan bobot ini harus diberitahukan guru pengampuh mata pelajaran kepada siswa pada awal pembelajaran
- 3) Perbaikan nilai hanya dapat dilakukan dengan menempuh remedial atau pengayaan.

Cowie & Bell (2002: 6), mendefinisikan penilaian formatif sebagai proses yang digunakan guru dan siswa dalam mengenali dan merespon belajar siswa dalam

rangka meningkatkan proses belajar dan pembelajaran. Penilaian formatif membantu guru dalam menggambarkan kemajuan belajar siswa dan menginformasikan keputusan tentang langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Jadi informasi penilaian formatif dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memodifikasi cara belajar atau cara mengajarnya dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih efektif.

Popham (2008: 5), menyatakan bahwa penilaian formatif merupakan proses yang digunakan oleh guru dan siswa selama pembelajaran yang memberikan balikan untuk mengatur belajar dan pembelajaran yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pencapaian luaran pembelajaran. Jadi, penilaian formatif merupakan sebuah proses yang terencana tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan status siswa dan dimanfaatkan oleh guru untuk mengatur prosedur pembelajaran yang berkelanjutan dan dimanfaatkan oleh siswa untuk mengatur strategi belajar mereka.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian formatif dapat dilakukan dengan lisan atau pun tertulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menerima dan memahami materi yang telah diberikan. Penilaian formatif juga dilakukan sebagai umpan balik dan siswa bagi guru atau pengajar agar dapat melakukan introspeksi dalam mengajar. Dengan demikian guru dapat melakukan peningkatan ataupun perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Purwanto, dkk, 2007 : 172 “formatif adalah fungsi evaluasi untuk memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu pembelajaran dalam proses pengembangan atau belum selesai”.

Suparman, 2010: 276 “Evaluasi formatif dapat didefinisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Salemban III yang berlokasi di Jl.Salemban jaya RT.01/RW.06, Kec kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten 15151. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan cakupan dan kualitas instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian formatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa pada mata pelajaran IPA kela IV SDN Salemban III.

Subjek dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas IV SDN Salemban III yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 60 siswa. Subjek diambil dari hasil observasi awal peneliti terhadap 2 kelas. Kelas IVA dipilih sebagai subjek kelas ini terdiri dari 30 orang, dipilih sebagai subjek karena hasil belajar IPA pada kelas ini tergolong rendah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.dengan langkah yang pertama adalah mereduksi data atau memilih hal-hal yang dianggap penting selama penelitian. Langkah yang kedua adalah proses penyajian data dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks analisis dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang bersifat tetap sehingga dapat menjawab rumusan masalah. untuk melihat hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu di berikan gambaran secara umum mengenai beberapa aspek yakni : kesiswaan, tenaga guru dan sarana yang dimiliki sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran. Miles Dan Huberman.(1984), Mengemukakan Bahwa Aktivitas Dalam Analisis Data Kualitatif Dilakukan Secara Interaktif Dan Berlangsung Secara Terus Menerus Samapai Tuntas, Sehingga Datanya Sudah Jenuh. (Sugiono 2019, h.438). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Metode wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai hambatan-hambat saat melakukan pembelajaran IPA.

Membahas secara rinci masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan data hasil penelitian yang dikumpulkan dari observasi, wawancara. Setiap penyajian data ini peneliti menggambarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan

wawancara kepada guru IPA dan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan secara rinci data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Salembaran III kelas IVA terkait dengan pemberian instrument evaluasi formatif untuk melihat hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu di berikan gambaran secara umum mengenai beberapa aspek yakni : kesiswaan, tenaga guru dan sarana yang dimiliki sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran.

Pada penelitian ini membahas secara detail masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, maka di jabarkan dati melalui hasil yang telah didapat dengan observasi, dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada guru IPA dan siswa diolah menjadi sebuah sajian data, siswa yang berperan sebagai subjek dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil penjabaran dari penelitian ini:

Pembelajaran IPA di SDN Salembaran III dimulai dari menyiapkan materi yang nantinya akan diajarkan, pada hal ini guru akan membaca terlebih dahulu bahan ajar guna melihat sudah sejauh mana materi yang di ajarkan sebelumnya, kemudian akan melanjutkan ke materi selanjutnya yang akan diberikan sesuai dengan materi/ bahasan yang telah ditentukan. Dokumentasi yang diperoleh melalui 2 kelas yang berjumlah 60 siswa yang menjadi keragaman.

Pada penelitian ini pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dengan tujuan pembandingan pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama tidak diberikan instrument evaluasi formatif, dan pada pertemuan kedua diberikan instrument evaluasi formatif. Pada pertemuan pertama guru tidak mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi pembelajaran, tentu hal ini akan menjadi penghambat proses pembelajaran karena guru tidak mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi atau belum. Berbeda dengan pertemuan kedua yang menggunakan

instrument evaluasi formatif proses belajar mengajar lebih hidup dan siswa mampu berperan aktif.

Jenis evaluasi yang sesuai dengan materi dilakukan dengan baik karena tes formatif yang dibuat oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saat pelaksanaan proses pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran, menerapkan metode dan diskusi yang telah ditentukan dilakukan dengan sangat baik karena siswa kelihatan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan materi yang telah diberikan ternyata masih ada beberapa orang siswa yang belum memahaminya sehingga siswa berusaha bertanya pada guru pada saat mereka mengalami kesulitan.

Menurut guru mata pelajaran IPA di SDN Salemban III bahwa salah satu jenis instrument ujian formatif yang digunakan dalam pemberian evaluasi formatif yang ada di SDN Salemban III adalah evaluasi jenis essay dan pemberian instrument evaluasi formatif telah disesuaikan dengan materi pembelajaran dan isi pokok yang sesuai. Pokok bahasan yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa yaitu tentang materi Struktur bagian Tumbuhan dan fungsinya.

Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa dalam kelas berjalan dengan baik hal ini dilihat dari catatan siswa pada mata pelajaran IPA lengkap dan selanjutnya mematuhi tata tertib sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya instrument evaluasi formatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran dengan melakukan instrument evaluasi formatif dan dengan yang tidak. Instrument evaluasi formatif yang digunakan oleh guru IPA yaitu essay yang dilakukan di akhir pembelajaran instrument evaluasi ini dilakukan dengan mengerjakan tugas maupun kuis ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Instrument evaluasi essay ini cukup diminati siswa karena siswa mampu berpikir lebih kritis dan terlatih dalam memahami materinya yang diberikan

serta siswa lebih memperhatikan guru ketika memberi materi pelajaran. Dengan adanya instrument evaluasi formatif ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan rasa ingin tahu siswa pada saat pelajaran tersebut berlangsung, siswa mampu berkontribusi dengan baik dengan cara bertanya apabila kurang mengerti, menjawab pertanyaan yang diberikan, memperhatikan penjelasan materi-materi yang disampaikan.

Daftar Pustaka

- Magdalena, Ina. dkk. 2020. □ *Evaluasi Pembelajaran SD*". Tangerang : UMT PGSD PRESS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,Dan R&D*.Bandung: Alfabeta Cv
- Sawania. Dkk. 2013. “ Pelaksanaan Evaluasi Formatif Dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDK TSM Poson” . *Jurnal Kreatif Online Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X*
- Mardika, Tiwi. 2017. “ Analisis Faktor – Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD”. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 10 No. 1. September 2017: 28-33 ISSN 2087-412X*
- Nurjannah. “ Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran”, *Jurnal Parameter Volume 29 No. 1 DOI : doi.org/10.21009/parameter.291.08 P-ISSN : 0216-26IX*
- Iswanto Iswanto.2017. “ Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia ISSN 0216-1699 (print), ISSN 2581-2300 (online)*